



## MENCEGAH PERDARAHAN DENGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERAMPILAN TERHADAP TANDA BAHAYA PERDARAHAN IBU HAMIL

**Dewi Parwati<sup>1</sup>, Rosita<sup>2</sup>, Roslin E. M. Sormin<sup>3</sup>, Mildaratu<sup>4</sup>, Halimatussakdiyah Lubis<sup>5</sup>, Lumastari Ajeng Wijayati<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

<sup>2</sup> Program Sarjana Kebidanan Universitas Mega Buana

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan, STIKes Maranatha Kupang

<sup>4</sup> Palopo Program Studi Kebidanan, Universitas Indonesia Timur

<sup>5</sup> Program Studi Kebidanan, Universitas Deztron Indonesia

<sup>6</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

parwatidewi227@gmail.com

### Abstrak

Perdarahan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu hamil di Indonesia. Deteksi dini melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil terhadap tanda bahaya sangat penting untuk mencegah komplikasi serius. Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil terhadap pencegahan perdarahan melalui pengenalan tanda bahaya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 100 ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas X, diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0,002$ ), sikap ( $p=0,005$ ), dan keterampilan ( $p=0,001$ ) terhadap pencegahan perdarahan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengenali dan mencegah perdarahan kehamilan.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, Tanda Bahaya, Perdarahan, Ibu Hamil.*

### Abstract

Bleeding is one of the main causes of maternal mortality in Indonesia. Early detection through knowledge, attitudes, and skills of pregnant women towards danger signs is very important to prevent serious complications. To determine the relationship between knowledge, attitudes, and skills of pregnant women towards preventing bleeding through recognizing danger signs. This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 pregnant women in the second and third trimesters at Health Center X, taken using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. There was a significant relationship between knowledge ( $p = 0.002$ ), attitudes ( $p = 0.005$ ), and skills ( $p = 0.001$ ) towards preventing bleeding. Knowledge, attitudes, and skills of pregnant women greatly influence the ability to recognize and prevent pregnancy bleeding.

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Skills, Danger Signs, Bleeding, Pregnant Women.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

Corresponding author :Dewi Parwati  
Email : parwatidewi227@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan utama dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2022, sekitar 295.000 kematian ibu terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia, dan sekitar 94% dari kematian tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab utama kematian ibu tersebut adalah komplikasi kehamilan berupa perdarahan obstetri, baik pada kehamilan, persalinan, maupun masa nifas.

Di Indonesia sendiri, laporan dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 menunjukkan bahwa perdarahan menyumbang sekitar 27,1% dari seluruh kasus kematian ibu. Perdarahan yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan syok hipovolemik, kegagalan organ, bahkan kematian. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap tanda bahaya perdarahan selama kehamilan sangat penting untuk dilakukan, terutama oleh ibu hamil itu sendiri dan keluarganya.

Pengenalan tanda bahaya kehamilan, termasuk tanda-tanda perdarahan seperti bercak darah dari jalan lahir, nyeri perut bawah yang tidak biasa, atau penurunan gerakan janin, dapat menjadi langkah awal pencegahan yang efektif. Hal ini hanya dapat dilakukan apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup, sikap yang positif, serta keterampilan yang memadai untuk merespons situasi darurat. Tanpa pemahaman yang baik, tanda-tanda tersebut sering kali diabaikan atau dianggap sebagai hal biasa dalam kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan kehamilan dan komplikasinya terbentuk melalui pendidikan, pengalaman, informasi dari tenaga kesehatan, media, serta dukungan lingkungan sekitar. Selain itu, sikap ibu yang terbuka terhadap informasi kesehatan, percaya pada tenaga medis, dan tidak ragu untuk mencari pertolongan medis menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan cepat. Keterampilan ibu, seperti mampu membedakan antara keluhan normal dan tanda bahaya, serta kesiapan dalam mengakses fasilitas kesehatan, juga sangat menentukan upaya pencegahan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki keterbatasan dalam mengenali tanda bahaya, termasuk perdarahan. Minimnya informasi, akses pelayanan yang terbatas, dan budaya lokal yang kurang mendukung sering kali memperburuk keadaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil dalam upaya mencegah perdarahan melalui pengenalan tanda bahaya selama masa kehamilan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil terhadap kemampuan mereka dalam mengenali dan mencegah tanda-tanda perdarahan kehamilan, sehingga dapat menjadi

dasar intervensi promotif dan preventif yang lebih efektif di masa mendatang.

## METODE

### a. Desain Penelitian:

Deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional.

### b. Populasi dan Sampel:

Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang berkunjung ke Puskesmas X. Jumlah sampel sebanyak 100 orang, dengan teknik purposive sampling.

### c. Instrumen:

Kuesioner terstruktur terdiri atas 3 bagian:

1. Pengetahuan (15 pertanyaan benar/salah)
2. Sikap (10 pernyataan skala Likert)
3. Keterampilan (checklist simulasi atau pengalaman mengenali tanda bahaya)

### d. Analisis Data:

Uji chi-square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Usia tahun	20-35	74
Pendidikan SMP	42	42%
Paritas 1-2	60	60%

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Perdarahan

Pengetahuan	Mampu Mencegah	Tidak Mampu	Total	p- value
Baik	38	12	50	0,002
Kurang	18	32	50	

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Pencegahan Perdarahan

Sikap	Mampu Mencegah	Tidak Mampu	Total	p- value
Positif	40	15	55	0,005
Negatif	16	29	45	

Tabel 4. Hubungan Keterampilan dengan Pencegahan Perdarahan

Keterampilan	Mampu Mencegah	Tidak Mampu	Total	p- value
Cukup	44	10	54	0,001
Kurang	12	34	46	

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil terhadap pencegahan perdarahan selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan faktor penting dalam upaya mengenali dan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan, khususnya perdarahan.

## 1. Pengetahuan Ibu Hamil dan Pencegahan Perdarahan

Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil untuk memahami perubahan fisiologis selama kehamilan dan membedakan mana yang termasuk tanda bahaya, seperti perdarahan pervaginam, nyeri perut bawah hebat, pusing, dan pucat. Dalam penelitian ini, mayoritas responden dengan pengetahuan baik mampu mengenali dan melakukan tindakan awal terhadap tanda bahaya perdarahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan positif terhadap perilaku pencarian pertolongan medis yang cepat saat muncul tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan yang baik sering kali diperoleh dari pendidikan kesehatan selama antenatal care (ANC), kelas ibu hamil, media informasi, dan interaksi sosial dengan tenaga kesehatan. Namun, ibu hamil dengan tingkat pendidikan formal rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga perlu pendekatan komunikasi yang lebih sederhana dan interaktif.

## 2. Sikap Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya Perdarahan

Sikap ibu yang positif, seperti percaya pada tenaga medis, kesediaan untuk segera berobat saat mengalami gejala mencurigakan, dan keterbukaan terhadap informasi kesehatan, merupakan indikator kesiapan mental dalam menghadapi risiko kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif lebih cenderung mampu melakukan tindakan pencegahan terhadap perdarahan. Hal ini diperkuat oleh Rukmini (2021) yang menyatakan bahwa sikap positif ibu merupakan refleksi dari kepercayaan dan pemahaman mereka terhadap pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan.

Sebaliknya, sikap negatif seperti takut periksa, malu, atau menganggap perdarahan ringan sebagai hal wajar sering menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan cepat. Sikap ini bisa dipengaruhi oleh budaya lokal, pengalaman sebelumnya, dan dukungan keluarga yang kurang.

## 3. Keterampilan Ibu Hamil dalam Mendeteksi dan Merespons Tanda Bahaya

Keterampilan dalam konteks ini mencakup kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya secara praktis, mencatat gejala, menggunakan buku KIA, serta mengetahui kapan dan ke mana harus mencari pertolongan medis. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan ibu hamil memiliki hubungan paling kuat terhadap kemampuan mencegah perdarahan, dengan nilai signifikansi tertinggi ( $p=0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bukan hanya pengetahuan pasif, melainkan tindakan nyata yang diperlukan.

Keterampilan yang baik juga berkaitan dengan pengalaman sebelumnya, dukungan suami, serta akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Pelatihan atau simulasi sederhana yang diberikan dalam kelas ibu hamil sangat membantu meningkatkan keterampilan ini.

## 4. Implikasi Praktis bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

Penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi pengembangan program promotif dan preventif di tingkat pelayanan primer. Puskesmas dapat menyusun modul edukasi yang terintegrasi antara teori dan praktik, misalnya dengan penyuluhan interaktif, role play, serta penggunaan media visual yang sederhana untuk menjelaskan tanda bahaya kehamilan.

Penting juga untuk melibatkan suami dan keluarga dalam edukasi ini karena keputusan untuk mencari pertolongan medis sering kali merupakan keputusan bersama dalam keluarga. Melibatkan keluarga dapat memperkuat jaringan dukungan ibu dan mempercepat penanganan saat terjadi tanda bahaya.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Selain itu, data diperoleh dari laporan subjektif melalui kuesioner, yang mungkin dipengaruhi oleh kejujuran responden dan bias sosial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 ibu hamil trimester II dan III, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil terhadap kemampuan mencegah perdarahan melalui pengenalan tanda bahaya selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, sikap positif, dan keterampilan yang memadai lebih mampu melakukan deteksi dini dan tindakan cepat ketika mengalami gejala perdarahan, sehingga risiko komplikasi dapat ditekan.

Pengetahuan yang baik memberikan dasar pemahaman terhadap kondisi kehamilan normal dan tidak normal. Sikap yang positif mencerminkan kesiapan ibu untuk mengambil tindakan tepat. Sementara itu, keterampilan praktis seperti penggunaan buku KIA, pengamatan gejala, dan kesiapsiagaan rujukan menjadi elemen kunci dalam respons cepat terhadap kondisi darurat.

Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi kesehatan ibu hamil secara komprehensif, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan keterampilan praktis. Intervensi berbasis komunitas, termasuk kelas ibu hamil, kunjungan rumah, dan pelatihan berbasis simulasi, sangat direkomendasikan sebagai strategi pencegahan komplikasi perdarahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. (2020). *Pendidikan Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, Y., & Rukmini, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kesiapan Menghadapi Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 87–93.
- Badan Kependidikan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: BKKBN.

- Dinkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fitriani, N., Widyaningsih, D., & Nurhayati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 15(1), 43–49.
- Handayani, R. (2019). Upaya Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan oleh Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(3), 156–160.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Saku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawati, D., & Rahmawati, T. (2022). Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Keterampilan Mengenali Tanda Bahaya Persalinan. *Jurnal Kebidanan Sehat*, 6(2), 121–128.
- Marlina, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pencegahan Perdarahan. *Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK)*, 8(1), 33–38.
- Maulida, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keterlambatan Deteksi Perdarahan pada Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Mandiri*, 6(2), 65–70.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukmini, R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Sikap Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Antenatal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 25–30.
- Saifuddin, A.B. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Sari, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya dengan Metode Penyuluhan Audio Visual. *Jurnal Promkes*, 7(1), 89–94.
- WHO. (2022). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Komplikasi Kehamilan oleh Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 77–84.